

KEGIATAN KOLASE UNTUK MENGASAH KREATIVITAS DAN MOTORIK HALUS PADA ANAK PAUD DESA SIMPANG JAYA KECAMATAN BATANG TUAKA

Irsan Taufik Ali¹, Ade Muhammad Satria², Afra Mudrikah³, Afrialdi⁴, Eliza Dwi Anggraini⁵, Ghali Amalul Ahli⁶, Indra Herlan⁷, Juliya Ravalina⁸, Melia Yunanda⁹, Mila Rahmawati¹⁰, Resti Arini¹¹

Universitas Riau

Email : juliyaravalina@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian masyarakat dalam bentuk pendidikan ini atas dasar kerja sama mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Riau dengan Desa Simpang Jaya Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia dini melalui media kolase gambar huruf. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan media kolase gambar masjid lebih efektif daripada metode menempel biasa, karena anak mengenal bentuk huruf sambil mengembangkan motorik halus mereka melalui kegiatan menempel kertas origami.

Kata kunci: Kolase; Motorik Halus; Anak Usia Dini.

Abstract

This community service program in the form of education is based on the collaboration between students of the Community Service Program of Universitas Riau and the village of Simpang Jaya, Batang Tuaka District, Indragiri Hilir Regency, to improve fine motor skills in early childhood through collage media of letter images. Children's fine motor skills are enhanced through pasting activities. This research uses descriptive qualitative methods with observation, interviews, documentation, and literature study. The results show that the use of collage media of mosque images is more effective than the usual pasting method, as children recognize letter shapes while developing their fine motor skills through the activity of pasting origami paper.

Keywords: Collage; Fine Motor; Early Childhood

Article History

Received: September 2024

Reviewed: September 2024

Published: September 2024

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah upaya yang dilakukan untuk membimbing, mengasuh, menstimulasi sehingga akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Menurut Siswanto (2008:2), "Pendidikan anak memang harus dimulai sejak dini agar anak bisa mengembangkan potensinya secara optimal dengan tujuan agar anak-anak yang mengikuti

PAUD menjadi lebih mandiri, disiplin, dan mudah diarahkan untuk menyerap ilmu pengetahuan secara optimal". Anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai dengan 6 tahun, anak usia taman kanak-kanak berada pada rentang usia 4-6 tahun.

Batasan ini sesuai dengan batasan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa "taman kanak-kanak merupakan pendidikan formal pada jalur pendidikan anak usia dini yang mendidik anak usia 4-6 tahun". (Suryana, 2011:31-32). Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Aspek-aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa ada enam aspek yang harus dikembangkan pada anak yaitu aspek perkembangan moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni anak. Salah satu bidang pengembangan yang paling penting untuk dikembangkan dan distimulus sejak dini adalah perkembangan motorik anak.

Kompetensi pembelajaran abad ke 21 ditandai dengan berkembangnya informasi dan komunikasi yang merambah dalam segala aspek kehidupan manusia. Laporan ATCS (*Assesment And Teaching For 21st Century Skills*) disimpulkan dengan 4 poin utama tentang keterampilan abad ke-21 yaitu cara berpikir, keterampilan hidup, dan alat kerja. Pemikiran kritis, pemecahan masalah, kreativitas, pengambilan keputusan, dan pembelajaran adalah semua bentuk cara berpikir pada pembelajaran abad 21.

Kreativitas menunjukkan kemampuan seseorang dalam menciptakan hasil karya yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Perkembangan kreativitas hendaknya distimulasi sejak anak masih usia dini. Sebab, dunia anak adalah dunia bermain dimana dalam setiap kegiatannya akan merangsang perkembangan kreativitas dari anak. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada usia 5-6 tahun, pada aspek Kognitif (Belajar dan Pemecahan Masalah) tingkat pencapaian perkembangan yaitu menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru merupakan salah satu hal yang harus dicapai anak. Berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan tersebut anak diharuskan memiliki kreativitas dalam menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru. Kreativitas anak pada dasarnya yaitu kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan hal ini didukung oleh pendapat menurut Susanto (2011:112)

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk media kolase gambar Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Dalam Motorik Halus, Dengan Judul Penelitian "Kegiatan Kolase Untuk Mengasah Kreativitas Dan Motorik Halus Pada Anak Paud Desa Simapng Jaya Kecamatan Batang Tuaka".

KAJIAN TEORI

1. Motorik Halus

Dalam perkembangan fisik motoriknya terbagi atas dua yakni motorik kasar dan halus. Motorik halus ialah suatu unsur perkembangan yang perlu ditingkatkan pada anak. Pada saat anak berlatih dan belajar disini anak memfungsikan gerakan yang menggunakan otot-otot kecilnya, seperti kemampuan anak dalam memindahkan suatu bendadari tangannya, menulis, mengunting, menyusun balok serta lainnya, disaat seperti iniah kemampuan motorik halusnya berkembang (Novitawati 2014). Keterampilan motorik halus ini ialah yang aktivitas gerakannya tidak memerlukan kekuatan yang besar (Santrock 2007). Dikatakan motorik halus dikarenakan sehubungan dengan gerakan menggunakan otot halus contohnya dalam kegiatan menggambar dan mengunting (Raihannah 2018).

Pada saat anak melakukan keterampilan yang berhubungan dengan otot-otot kecilnya anak sangat membutuhkan kecermatan koordinasi antara mata dan tangannya, sampai pada saat bertambahnya usia perkembangan motorik halus juga akan meningkat secara berkesinambungan dari situasi sederhana hingga kepada tahap yang kompleks dimana perkembangannya motorik halus ini akan selalu berkesinambungan serta menyertai terjadinya proses penuaan (Sumantri 2005). Pada rentang usia 4-5 tahun perkembangan motorik halus disemuaanak berbeda-beda dimana perkembangan motorik ini ialah aktivitas kegiatan pengendalian gerak yang terorganisasi antara otot, pusatdanurat syaraf yang terorganisasi (Ratnasari 2014).

2. Anak Usia Dini

Menurut National Association For The Education Young Children (NAEYC) anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-8 tahun. Berbeda halnya dengan dengan pendapat Subdirektorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang membatasi usia dini pada anak usia 0-6 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak (Susanto, 2011).

Anak usia dini merupakan anak usia dimana masa-masa anak tumbuh dan berkembang secara optimal baik secara fisik maupun psikis. Hal ini ditandai dengan anak mulai mengenali dunianya secara nyata berdasarkan pengalaman yang dimilikinya. Pendidikan anak usia dini menjadi instrumen dalam mengembangkan kemampuan dan menggali potensi anak yang dimiliki sejak dini. Hal ini dimaksudkan untuk menstimulasi perkembangan anak sesuai dengan perkembangan anak. Stimulasi menjadi hal penting dalam upayamengembangkan kemampuan anak secara optimal. Hal ini didasarkan bahwa pada masa ini, anak berada dalam masa keemasan disepanjang rentang usia perkembangan manusia sebagaimana diungkapkan oleh Montessori yang mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif (sensitif periods), selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya (Sujiono, 2010).

3. Kolase

Menurut M. Saleh Kasim (dalam Nurkhasanah, 2017), kolase adalah menempel beberapa bahan untuk membentuk sebuah gambar. Menurut Muharam (dalam Nurkhasanah, 2017), kolase ialah teknik menggambar yang menggunakan warna-warna kepingan batu, kaca, marmer, keramik, dan kayu yang ditempelkan. Dan menurut Budiono MA (dalam Nurkhasanah, 2017), kolase merupakan teknik membuat karya dengan berbagai komponen yang ditempelkan pada permukaan gambar. Selain itu, kolase dikenal sebagai seni menempel berbagai macam bahan seperti dedaunan, tranting, kertas, kain, kulit telur, ranting, dan lainnya yang selanjutnya dikombinasikan dengan menggunakan pewarna. Selain itu,

Muharrar (2013, hlm. 8) mengatakan bahwa kolase ialah proses membuat karya dengan menempel bermacam bahan atau komponen dalam satu frame hingga membentuk sebuah karya baru. Menurut Pura (2019) ada beberapa manfaat dari kegiatan kolase untuk anak usia dini, diantaranya mampu memberi stimulus untuk keterampilan motorik anak, membangkitkan kreativitas, meningkatkan daya fokus dan konsentrasi, mengenal konsep dari warna, bentuk, dan corak, serta melatih anak agar tekun, dan mampu percaya terhadap kemampuan diri. Selain itu, dapat melatih anak agar mampu bersabar dan melatih emosional anak.

METODE PENERAPAN

KKN Universitas Riau di Desa Simpang Jaya dilakukan mulai 13 Juli – 21 Agustus 2024 di Desa Simpang Jaya Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir Riau. Kegiatan Kolase di Paud Desa Simpang Jaya dilaksanakan sebagai salah satu upaya dalam membantu meningkatkan kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak. Disamping itu kegiatan kolase ini juga dirancang untuk memberikan metode pembelajaran yang berbeda dari biasanya kepada anak-anak yang lebih menarik dan memberikan inovasi kepada tenaga pengajar bahwa belajar tidak selalu harus monoton. Selanjutnya kegiatan dilakukan di PAUD Desa Simpang Jaya dimana mahasiswa KKN khususnya mahasiswa yang berasal dari fakultas Fkip memandu jalannya kegiatan kolase ini.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Kuliah kerja nyata atau biasa disebut KKN yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Riau merupakan kegiatan pengabdian masyarakat dan menjadi kewajiban sebagai mahasiswa Unri. Mahasiswa KKN Desa Simpang Jaya yang beranggotakan 10 orang tersebut melakukan berbagai program kerja (proker) wajib maupun tambahan yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Simpang Jaya. Dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh Mahasiswa KKN Unri adapun salah satu kegiatan yang dilakukan adalah kolase yang bertujuan untuk mengasah kreativitas dan motorik halus pada anak paud Desa Simpang Jaya dengan proses pengerjaan yang mudah sehingga dapat dilakukan oleh anak-anak.

Kegiatan ini merupakan ide dari mahasiswa yang sudah mempelajari terkait kolase dan cara melakukannya, mahasiswa dari fakultas keguruan dan ilmu pendidikan tersebut sudah mendiskusikan kepada seluruh anggota kelompok serta pihak yang terlibat. Pemilihan kolase sebagai salah satu program kerja dikarenakan kemudahan mencari bahan dan alatnya, serta meningkatkan semangat belajar anak paud dan berhubung jumlah anak paud di Desa Simpang Jaya terbilang cukup banyak.

Kegiatan ini melibatkan seluruh anggota KKN Universitas Riau, murid Paud serta tenaga pendidik. Persiapan dilakukan dengan menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan. Kolase dapat dikatakan menjadi teknik yang memungkinkan anak untuk dapat mengoptimalkan seluruh media agar menjadi karya yang utuh. Aktifitas kolase jika dilihat dari sisi dana cukup murah, karena bisa dengan memanfaatkan bahan- bahan yang ada dilingkungan sekitar. Bahan- bahan yang dapat digunakan untuk karya seni kolase dapat berupa bahan alam, bahan bekas, dan bahan olahan yang tentunya aman digunakan oleh anak. kolase dalam pembuatannya memerlukan kesabaran yang tinggi dan keterampilan menyusun, menempel, dan merangkai. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kreativitas anak pada usia dini, serta meningkatkan daya tarik anak-anak terhadap proses belajar dengan cara yang berbeda.



Gambar. Kegiatan Kolase

KESIMPULAN

Muharrar (2013, hlm. 8) mengatakan bahwa kolase ialah proses membuat karya dengan menempel bermacam bahan atau komponen dalam satu frame hingga membentuk sebuah karya baru. Keterampilan motorik halus ini ialah yang aktivitas gerakannya tidak memerlukan kekuatan yang besar (Santrock 2007). Dikatakan motorik halus dikarenakan sehubungan dengan gerakan menggunakan otot halus contohnya dalam kegiatan menggambar dan mengunting (Raihannah 2018).

Metode pelaksanaan kegiatan kolase ini melibatkan anak-anak Paud Desa Simpang Jaya dan tenaga pendidik di PAUD tersebut. Kegiatan Kolase di Paud Desa Simpang Jaya

dilaksanakan sebagai salah satu upaya dalam membantu meningkatkan kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak. Disamping itu kegiatan kolase ini juga dirancang untuk memberikan metode pembelajaran yang berbeda dari biasanya kepada anak-anak yang lebih menarik dan memberikan inovasi kepada tenaga pengajar bahwa belajar tidak selalu harus monoton. Selanjutnya kegiatan dilakukan di PAUD Desa Simpang Jaya dimana mahasiswa KKN khususnya mahasiswa yang berasal dari fakultas Fkip memandu jalannya kegiatan kolase ini.

Hasil dari kegiatan KKN ini adalah meningkatkan kreativitas anak pada usia dini, serta meningkatkan daya tarik anak-anak terhadap proses belajar dengan cara yang berbeda dan melatih tingkat focus anak pada proses pembelajaran. Dari kegiatan ini tenaga pendidik di PAUD Desa Simpang Jaya menemukan teknik belajar yang berbeda yang dapat menjadi inovasi untuk lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran pada anak.

REFERENSI

- Nur, A. (2016). Pengaruh Kegiatan Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di Tk Al-Azhar 7 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016. Dapus :Mesra, R. (2023). Strategi Pembelajaran Abad 21.
- Ahmad, H. (2022). Hubungan Kestabilan Emosi Dengan Kontrol Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2).
- Novitawati. 2014. Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Selaras Jakarta Timur. *Jurnal Tarbiyah Ilmu Pendidikan*. Volume 3 No . ISSN: 20886691
- Raihannah,Siti., Sobarna, A. & Suhardini, A. D.2018.Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Raudatul Athfal Melalui Tekhnik Kolase.Volume 4 No 2. ISSN: 2460
- Susato A. 2011.Pendidikan Anak Usia Dini:Teori dan Praktik. Jakarta: Kencana.
- Sujiono. 2010. Konsep Dasar Pendidikan PAUD. Jakarta:PT Indeks.